

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELAU SUPERVISI AKADEMIK DI SD NEGERI KUBANGKUTU 1

Nani Muryati

SD Negeri Kubangkutu 1, Jl. Ki Radil No. 59 A Kebondalem
Email: nanimurhayati11@gmail.com

ABSTRACT

The low competence of teachers in the learning process in the classroom is influenced by a lack of preparation for learning tools before entering the classroom, as well as a mindset that is still simple. This school action research was conducted to see an increase in teacher competence in the learning process in elementary schools through the application of academic supervision. Kubangkutu 1 Public Elementary School teachers, the number of which is five people are the subjects of this study. Two stages of the cycle were carried out in this study, with the design of each process consisting of planning, implementation, observation or evaluation, and reflection. This research data concluded that the school principal could improve teacher competence through academic supervision. The assessment of the learning process obtained a value of 3.70 which is included in the high-performance category, and the evaluation of attitudes received a weight of 3.70 which is included in the high-performance level category. The acquisition of this value indicates that an indicator of research success has been achieved.

Keywords: Classroom Action Assessment, Elementary School, Educational Supervision, Learning, Teacher Competence.

ABSTRAK

Rendahnya kompetensi guru pada proses pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh kurangnya persiapan terhadap perangkat pembelajaran sebelum memasuki ruang kelas, serta pola pikir yang masih sederhana. Dilakukannya penelitian tindakan sekolah ini ditujukan untuk dapat melihat peningkatan kompetensi guru pada proses pembelajaran di sekolah dasar melalui penerapan supervisi akademik. Guru SD Negeri Kubangkutu 1 yang jumlahnya 5 orang merupakan subjek dari penelitian ini. Dilaksanakan 2 tahap siklus dalam penelitian ini, dengan rancangan masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi atau evaluasi, dan refleksi. Hasil data penelitian ini disimpulkan bahwa melalui supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru. Hasil penilaian terhadap proses pembelajaran memperoleh nilai 3,70 yang termasuk dalam kategori kinerja tinggi, dan penilaian terhadap sikap memperoleh nilai 3,70 yang termasuk dalam kategori tingkat kinerja tinggi. perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa telah tercapai indikator keberhasilan penelitian.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Penilaian Tindakan Kelas, Supervisi Pendidikan, Pembelajaran, Sekolah Dasar.

Cara sitasi: Muryati, N. (2020). Peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi akademik di sd negeri kubangkutu 1. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 1(2), 129-136.

PENDAHULUAN

Salah satu keahlian atau kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran di kelas semestinya yaitu supervisi akademik (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 13 Tahun 2007). Oleh karena itu kepala sekolah harus mengerti konsep-konsep supervisi akademik, sebagai dasar keilmuan sebagai tugas kepala sekolah. Dengan memahami konsep-konsep supervisi akademik diharapkan Kepala sekolah dapat melaksanakan tugas sebagai supervisor secara profesional dan bermuara kepada peningkatan kapasitas profesional guru yang menjadi kewajiban kepala sekolah. Apabila kepala sekolah dan guru mata pelajaran/guru kelas yang dibimbing mampu bekerjasama dan berkomunikasi secara sinergi maka akan berefek pada peningkatan mutu pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran kepala sekolah dapat membuktikannya sebagai rekan kerja dengan guru di sekolah binaannya.

Supervisi dibagi menjadi 2 kategori yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Menurut Mukhtar dan Iskandar dalam (Jailani, 2017) supervisi akademik merupakan usaha revisi pengajaran seperti langkah perkembangan jabatan profesional guru yang berintegrasi pada kebutuhan orang dengan arah dan tugas – tugas sekolah. Menurut Prasajo & Sudiyono (2011), supervisi akademik merupakan salah satu tugas yang wajib dilakukan dan di jalani oleh kepala sekolah. Supervisi akademik kepala sekolah berkaitan dengan metode kepala sekolah mempersiapkan dan memfasilitasi guru lewat penyediaan kebutuhan guru, pembagian tugas mengajar, serta pengadaan sarana yang lain. Supervisi akademik memiliki fokus kegiatan pada memperbaiki, menilai, meningkatkan, dan mengembangkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut Zulfikar dalam (Sitaasih, 2020), supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran jika dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai supervisor diharuskan untuk mampu melakukan supervisi akademik bagi guru-guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi yang efisien sangat di perlukan berbagai faktor pendukung. Dharma (Yudha, 2011) menetapkan “Faktor pendukung yang di perlukan dalam supervisi adalah manusia”. Faktor manusia menunjukkan adanya keterlibatan kedua belah pihak yakni pengawas dan guru. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman dalam Masnun, 2017). Oleh sebab itu, setiap Kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Terdapat dua teknik supervisi akademik, yaitu: individual dan kelompok. Supervisi akademik dilaksanakan secara langsung untuk mempengaruhi kondisi lingkungan perilaku guru dalam pengelolaan kelas pada proses pembelajaran, dimana guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mengubah pola pikir mereka dalam penyampaian materi pembelajaran, pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Dalam tahap-tahap pembelajaran, guru yang mengubah mindsetnya akan terlihat bahwa dia memiliki kompetensi sebagai seorang guru (Usman, 2018). Menurut Zulfikar dan Yusrizal (2017) supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran jika prinsip-prinsip yang dilakukan sesuai. Dengan mengetahui demikian, sebagai supervisor, kepala sekolah dituntut untuk mampu melakukan supervisi bagi guru-guru dalam peningkatan proses pembelajaran. Dalam perbaikan kualitas pembelajaran, program supervisi akademik sangat penting untuk perbaikan kualitas pembelajaran, namun pada pelaksanaan supervisi ini kenyataannya menjadi hal yang tidak mudah, mengingat tugas dan peran kepala sekolah bukan hanya berperan dalam ruang lingkup sekolah, melainkan juga terdapat tugas di luar lingkup sekolah. Dengan adanya supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru dapat meningkat (Dirjen PMPTK, 2008).

Kurang maksimalnya hasil supervisi akademik ditentukan oleh waktu pelaksanaannya. Jika dilihat bahwasanya, supervisi akademik harus dilakukan secara terus menerus. Namun pada kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pengaturan waktu pelaksanaan supervisi akademik dapat

bertabrakan dengan jadwal kegiatan yang lain. Menurut Wahyuni (2017) kesenjangan lain yang terjadi antara kepala sekolah dan guru tidak mengetahui adanya korelasi antara pelaksanaan supervisi akademik dengan peningkatan kompetensi guru yang dikhususkan pada kompetensi profesional guru, sehingga pada tindak lanjut supervisi akademik dilakukan upaya perbaikan dan pembimbingan terhadap kompetensi profesional guru tidak berjalan dengan maksimal.

Faktor yang menyebabkan kondisi pembelajaran di kelas yang masih belum sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengenai standar proses diantaranya pembiasaan guru yang sudah membudaya, rendahnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas, sebelum memasuki ruang kelas guru kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran, guru belum mampu merubah pola pikir dalam mengajar yang berbasis peserta didik aktif, dan alasan lain yang bersifat konvensional seperti guru yang berpendapat yang penting mengajar dengan metode apa saja yang tidak terlalu rumit dan materi pembelajaran selesai walaupun belum tuntas, dan itu yang terjadi di SD Negeri Kubangkutu 1.

Pelaksanaan supervisi yang terhambat dikarenakan kurangnya waktu yang dimiliki oleh pengawas menjadi salah satu faktor penghambat, sehingga guru tidak mendapatkan pembinaan yang maksimal dari pengawas. Yudha (2011) memiliki hasil yang telah di dapat bahwa selama ini guru tidak pernah mendapatkan pembinaan secara rutin dari pengawas mengenai apa yang harus dan perlu diterapkan saat guru sedang mengajar di kelas, kompetensi akademik dapat meningkat dan tentunya dapat memberi kualitas pengajaran bagi para siswanya melalui perlakuan selama poses penelitian. Guru sangat membutuhkan bantuan dalam menggali bahan-bahan pengalaman belajar dari sumber-sumber masyarakat dan metode-metode masyarakat yang modern (Zakiyah, 2018.). Perlunya pengalaman mengenal dan menilai hasil belajar dan mereka mengharapkan bantuan dalam hal hal memecahkan persoalan-persoalan pribadi dan jabatan mereka. Pentingnya pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik.

Perlakuan yang dapat kepala sekolah selaku peneliti dapat lakukan banyak hal antara lain pengefektifan KKG, pengadaan workshop mengenai penyusunan RPP yang baik dan benar, dan tata cara mengajar yang mengarah kepada kegiatan peserta didik aktif, mengadakan mikro teaching dan pengajaran yang nyata dalam proses pembelajaran yang mengarah terhadap kegiatan yang mengeksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pengefektifan supervisi dalam proses pembelajaran bagi guru di kelas yang menitikberatkan pada tata cara mengajar yang baik dan benar dapat menjadi solusi yang dapat kepala sekolah lakukan. Melalui supervisi, para guru sebagai pelaku utama dalam penyelenggaraan sistem pendidikan dapat dibantu pertumbuhan dan perkembangan profesinya bagi pencapaian tujuan pembelajaran (Istianah, 2019).

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, maka supervisi akademik adalah kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan evaluasi pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, karena supervisi akademik merupakan suatu bentuk bimbingan atau bantuan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhan guru melalui siklus yang terstruktur. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru memerlukan bimbingan agar mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku. Melalui supervisi akademik bantuan yang diberikan kepada guru tidak bersifat instruksi atau memerintah, sehingga diharapkan adanya ketersediaan untuk menerima perbaikan. Dalam pemberian supervisi diperlukan suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu apakah penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri Kubangkutu 1 pada semester 1 tahun ajaran 2019/2020. Sedangkan untuk tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di di SD Negeri Kubangkutu 1 semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 setelah penerapan supervisi akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan merupakan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Menurut Agung (2010), penelitian Tindakan adalah suatu bentuk Tindakan untuk memperbaiki suatu praktik yang dilakukan oleh individu yang dikemas dalam bentuk penelitian refleksi diri. Prosedur penelitian sangat bergantung pada model penelitian Tindakan yang digunakan. Dengan melihat model penelitian yang digunakan maka prosedur pelaksanaan tindakan setiap siklusnya secara berdaur meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Awal mula penelitian dilakukan identifikasi permasalahan berdasarkan fakta nyata pada kompetensi guru dalam proses pembelajaran. setelah masalah teridentifikasi maka Langkah selanjutnya adalah menganalisis permasalahan, analisis yang dipakai untuk merancang suatu tindakan baik dalam bentuk terstruktur suatu tindakan, keterkaitan peneliti, waktu dalam satu siklus, indikator keberhasilan, peningkatan sebagai dampak tindakan, dan hal-hal yang terkait lainnya dengan pemecahan yang diajukan.

Tahap selanjutnya merupakan perumusan masalah secara operasional, dan telah digunakan juga alternatif tindakan berdasarkan tindakan yang digunakan. Kegiatan dalam tahap perencanaan tersusun secara rinci yaitu terdiri dari kegiatan kegiatan seperti menentukan cara yang benar untuk menanggulangi suatu masalah yang terjadi dengan menganalisis indikator-indikator keberhasilan, menetapkan instrument yang digunakan, dan melakukan pertemuan awal untuk membuat persetujuan mengenai pelaksanaan supervisi akademik.

Tahapan pelaksanaan tindakan selanjutnya di lakukan, perancangan strategi dan skenario supervisi akademik yang telah direncanakan sebelumnya, diimplementasikanlah terhadap guru SD Negeri Kubangkutu 1. Skenario tindakan diterapkan secara benar dan tampak berlaku secara wajar.

Tahap pengamatan dan pengumpulan data dilangsungkan secara bersamaan pada waktu pelaksanaan tindakan. Menurut Sugiyanti & Narimo (2016) pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilangsungkan, maka keduanya berlangsung pada waktu yang sama. Ditahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua yang diperlukan dan terjadi selama tindakan berlangsung. Data yang telah diamati selanjutnya di susun secara rapih.

Tahap refleksi ditujukan untuk mengetahui secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan, dengan data yang telah di kumpulkan, kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Cakupan dari tahap ini diantaranya yaitu analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Martiningsih, 2011). Manfaat dari refleksi yaitu untuk mengetahui tingkat keunggulan maupun kelemahan pelaksanaan tindakan yang direncanakan dari masing masing siklus, dengan demikian hasil refleksi dijadikan acuan untuk memutuskan apakah siklus dilanjutkan atau dihentikan. Dilanjutkannya suatu siklus dapat dipengaruhi oleh hasil refleksi yang telah memenuhi target yang ditentukan. Sedangkan pemberhentian jika target telah terpenuhi atau sangat tidak mungkin untuk dilanjutkan. Pada prinsipnya hasil refleksi digunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan tindakan.

Dilakukannya dua siklus pada penelitian ini karena pada siklus ke 2 penelitian telah mencapai indikator keberhasilan. Pertemuan tiap siklus dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Guru SD Negeri Kubangkutu 1 yang jumlahnya 5 orang ini menjadi subjek dalam penelitian kali ini. Sedangkan untuk objek penelitian ini adalah kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yakni pada bulan oktober hingga bulan November tahun 2019. Pengumpulan data kali ini digunakan metode pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran. Kompetensi guru dapat terukur tinggi maka nilai hasil pengamatan akan mengikuti. Penggunaan instrument pada penelitian kali ini yaitu berupa format validasi untuk melaksanakan proses pembelajaran yang tersusun dan digunakan tim pengembangan kurikulum kota cilegon.

Pengumpulan data telah usai, maka selanjutnya data akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Tingkat kompetensi guru dalam proses pembelajaran dapat ditentukan dengan membandingkan skala nilai dengan Kategori kinerja yang di jabarkan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Konversi Skala Nilai

Nilai	Kategori Kinerja
4,0	Tinggi Sekali
3,0 – 3,9	Tinggi
2,0 – 2,9	Cukup
1,0 – 1,9	Kurang
0 – 0,9	Kurang Sekali

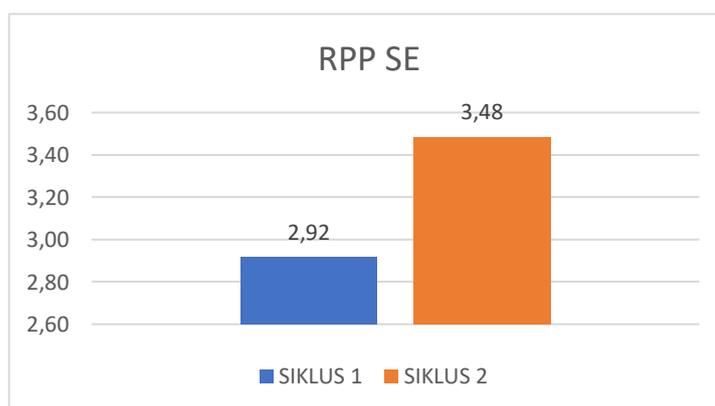
Tingkat keberhasilan yang dapat digapai pada sebuah tindakan dapat diketahui, maka perlu dipilih kriteria keberhasilan yang dapat diamati dari indikator-indikator ketercapaian. Kriteria kesuksesan penelitian ini dapat diukur dari raihan peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, setelah pelaksanaan supervisi akademik. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila kompetensi guru pada proses pembelajaran secara individu telah mencapai nilai 2,0-2,9 yang berada pada kategori cukup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha dalam meningkatkan kompetensi guru pada proses pembelajaran di SD Negeri Kubangkutu 1 ini dilakukan melalui supervisi akademik yang terdiri dari 2 siklus. Hasil yang di dapatkan berdasarkan pelaksanaan supervisi akademik pada siklus 1 dan siklus 2 didapatkan data bahwa kompetensi guru telah mengalami peningkatan jika dibandingkan sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan sekolah.

Tabel 2. Hasil supervisi RPP SE

Nilai Maksimal	Nilai Perolehan	
	Siklus 1	Siklus 2
4	2.92	3.48

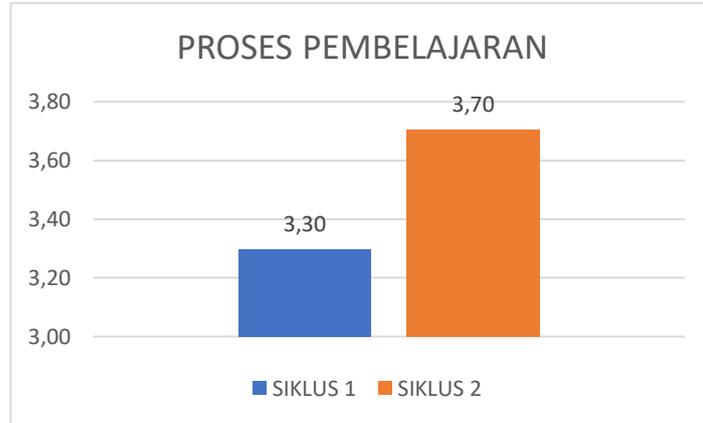


Gambar 2. Hasil Supervisi RPP SE

Terdapat 5 orang guru yang dilakukan penilaian dan analisis rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2, bahwasanya pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,92 tergolong pada kategori kinerja yaitu cukup, sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata yaitu 3,48 tergolong kategori kinerja tinggi. Maka hasil yang ditunjukkan yaitu perolehan nilai pada siklus 2 ini telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Tabel 3. Hasil supervisi Proses Pembelajaran

Nilai Maksimal	Nilai Perolehan	
	Siklus 1	Siklus 2
4	3.30	3.70

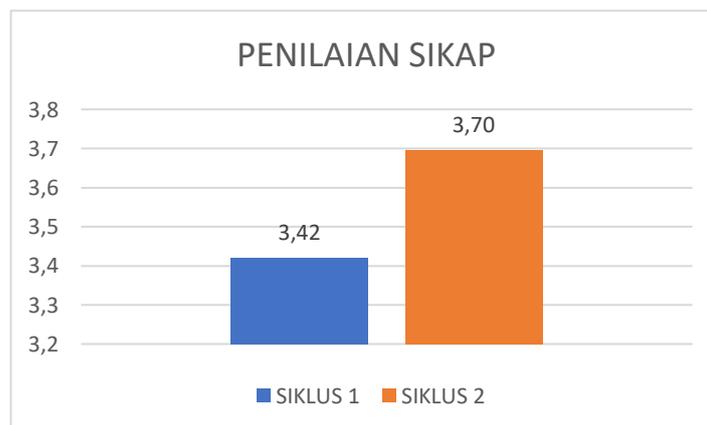


Gambar 3. Hasil Supervisi Proses Pembelajaran

Terdapat 5 orang guru yang dilakukan penilaian dan analisis rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2, bahwasanya pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,30 tergolong pada kategori kinerja yaitu cukup, sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata yaitu 3,70 tergolong kategori kinerja tinggi. Maka hasil yang ditunjukkan yaitu perolehan nilai pada siklus 2 ini telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Tabel 4. Hasil supervise Penilaian

Nilai Maksimal	Nilai Perolehan	
	Siklus 1	Siklus 2
4	3.30	3.70



Gambar 4. Hasil Supervisi Penilaian Sikap

Terdapat 5 orang guru yang dilakukan penilaian dan analisis rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2, bahwasanya pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,42 tergolong pada kategori kinerja yaitu cukup, sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata yaitu 3,70 tergolong kategori kinerja tinggi. Maka hasil yang ditunjukkan yaitu perolehan nilai pada siklus 2 ini telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Dari ketiga instrument yang mengukur supervisi kompetensi guru dalam proses pembelajaran yaitu, penilaian penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memperoleh nilai 3,48 yang masuk dalam kategori tingkat kinerja tinggi, sedangkan untuk penilaian terhadap proses pembelajaran memperoleh nilai 3,70 yang termasuk dalam kategori kinerja tinggi, dan penilaian terhadap sikap memperoleh nilai 3,70 yang termasuk dalam kategori tingkat kinerja tinggi. Hal ini menunjukkan penelitian Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di SD Negeri Kubangkutu 1 telah tercapai dengan kategori kinerja guru yang tinggi. Menurut Lalupanda (2019) kemampuan kompetensi guru yang dikembangkan tidaklah dijabarkan secara sempit atau semata mata difokuskan pada peningkatan pengetahuan atau keterampilan mengajar saja, tetapi pada peningkatan komitmen (*commitmen*), kemauan (*willingness*), motivasi (*motivation*), karena dengan meningkatkan kemampuan serta motivasi guru, maka kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri Kubangkutu 1. Hal ini ditunjukkan dari data instrument yang mengukur kompetensi guru, yaitu penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperoleh nilai rata rata 3,48 masuk dalam kategori kinerja tinggi, penilaian terhadap proses pembelajaran memperoleh nilai 3,70 yang termasuk dalam kategori kinerja tinggi, dan penilaian terhadap sikap memperoleh nilai 3,70 yang termasuk dalam kategori tingkat kinerja tinggi. perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa telah tercapai indikator keberhasilan penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa supervisi pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan, Suatu Pengantar. (FIP Undiksha Singaraja, Ed.). Singaraja.
- Dirjen PMPTK. (2008). Metode dan Teknik Supervisi Tahun 2008. Jakarta: Depdiknas.
- Istianah, I. (2019). Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi. Rasi Pendidikan, Volume 26 Issue 1, April 2019 H, 26(1).
- Jailani, M. sahran. (2017). Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)). Nadwa, 10(2), 175. <https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.2.1284>
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 7(1).
- Martiningsih, T. (2011). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Partisipasi Guru Dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD. Jurnal Kependidikan Triadik, Volume 14(No.1).
- Masnun, B. (2017). Mengefektifkan Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Semester Satu Tahun Pelajaran 2016/2017 SD Negeri 27 Ampenan. JIME, 3(1).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13/2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah.

Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>

Sugiyanti & Narimo. (2016). Pengelolaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 6 Putatsari Grobogan. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 11(2).

Usman. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Binaan Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Kelas Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 39 Mataram. *JISIP*, 2(1).

Wahyuni, N. (2017). Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode praktik untuk mata pelajaran produktif jurusan administrasi perkantoran di smk nasional makassar. 1–8.

Yudha M. Saputra. (2011). Supervisi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani. *jurnal Ilmu pendidikan. Pendidikan Jasmani. jurnal Ilmu pendidikan*.

Zakiah, A.Z.A. (2018). Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMA Negeri 7 Banda Aceh. *Jurnal Serambi Ilmu*, 16(1), pp.8- 13.

Zulfikar, Yusrizal, & S. I. (2017). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 5(3).